

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN QISHAH UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 1 WAKINAMBORO**

Wa Darlia¹, Muhamad Ridwan², Darmayanti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Buton

wadarlia90@gmail.com¹, faiumb.ridwan@gmail.com²,
faiumb.darmayanti@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the qishah learning method and analyze the improvement of students' learning motivation in Islamic Religious Education at SD Negeri 1 Wakinamboro. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana model, encompassing data condensation, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the qishah method was implemented through the delivery of Islamic stories relevant to the learning material, the use of communicative language, and the reinforcement of moral values embedded in the narratives. This method proved effective in improving students' learning motivation, as evidenced by increased attention, activeness, and enthusiasm among students in participating in Islamic Religious Education learning. Therefore, the qishah method can serve as an effective alternative for enhancing students' learning motivation in Islamic Religious Education at the elementary school level.

Keywords: Qishah Method, Learning Motivation, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran qishah dan menganalisis peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Wakinamboro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode qishah diterapkan melalui penyampaian kisah-kisah Islami yang relevan dengan materi pembelajaran, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta penguatan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Metode ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya perhatian, keaktifan, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dengan demikian, metode qishah dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Qishah, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

SD Negeri 1 Wakinamboro merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kurikulum wajib. Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah tersebut, guru PAI telah berupaya menyampaikan materi keagamaan kepada siswa kelas IV dengan sungguh-sungguh. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang memuat tujuan, materi, metode, media, dan langkah-langkah kegiatan secara terstruktur sebelum memasuki kelas.

Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan metode pembelajaran qishah dengan menyampaikan kisah-kisah para nabi, sahabat, dan tokoh teladan Islam yang relevan dengan materi pembelajaran. Penyampaian dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana, disertai variasi intonasi suara, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh yang mendukung isi cerita. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi kisah yang telah disampaikan sebagai bentuk evaluasi pemahaman sekaligus melatih keberanian mereka berbicara di depan kelas.

Hasilnya, sebagian besar siswa memberikan perhatian penuh terhadap cerita yang disampaikan guru. Siswa terlihat antusias mengikuti setiap alur cerita, aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap pesan moral, dan bersemangat selama proses

pembelajaran berlangsung. Bahkan siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena mereka dapat belajar sambil mendengarkan cerita yang menarik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan metode qishah di SD Negeri 1 Wakinamboro berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Secara ideal, keberhasilan pembelajaran PAI tidak dapat dicapai begitu saja tanpa perencanaan dan pemilihan metode yang tepat dan sistematis. Para ahli menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang efektif membutuhkan pendekatan yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik secara bersamaan. Motivasi belajar dipahami sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan tersebut (Fahri dan Qusyairi, 2019), sehingga tanpa strategi pembelajaran yang tepat, motivasi tersebut sulit tumbuh secara optimal. Siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret lebih mudah memahami konsep yang disajikan secara kontekstual dan menarik, bukan melalui pembelajaran yang bersifat abstrak dan monoton (Ilhami, 2022). Metode ceramah yang masih dominan dalam pembelajaran PAI sering kali menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang antusias, dan tidak memiliki keterlibatan emosional dalam belajar (Rozak, 2024).

Ketertarikan terhadap materi pembelajaran merupakan syarat penting untuk meningkatkan fokus dan keterlibatan peserta didik (Hidi dan Renninger, 2006), sehingga diperlukan metode yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa secara alami. Dalam konteks ini, metode qishah dinilai sesuai karena mampu mengintegrasikan nilai keagamaan dengan pengalaman emosional siswa melalui narasi yang inspiratif (Chailani, Fahrub, dan Febyola, 2025). Dengan demikian, secara teoritis keberhasilan motivasi belajar seperti yang tampak di SD Negeri 1 Wakinamboro bukanlah sesuatu yang terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan proses pedagogis yang terencana dan konsisten.

Terdapat kesenjangan yang menarik antara kondisi ideal yang dirumuskan para ahli dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Di satu sisi, teori menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar memerlukan berbagai prasyarat yang kompleks, mulai dari kesiapan guru, pemilihan metode yang tepat, hingga kesesuaian dengan karakteristik perkembangan siswa. Namun di sisi lain, temuan awal di SD Negeri 1 Wakinamboro justru menunjukkan bahwa penerapan metode qishah oleh guru PAI telah berhasil meningkatkan perhatian, partisipasi, dan antusiasme siswa secara nyata dalam proses pembelajaran.

Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan mendasar: bagaimana

sesungguhnya metode qishah diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Wakinamboro sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa? Lebih lanjut, faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan implementasi tersebut dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar? Dua pertanyaan inilah yang menjadi fokus dan landasan utama penelitian ini.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan metode kisah atau storytelling dalam pembelajaran PAI dengan berbagai fokus dan temuan yang relevan. Beberapa studi menemukan bahwa metode kisah mampu meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan (Misdalipah dan Fauzan, 2023; Misra dkk., 2022; Saidah dkk., 2025), sementara penelitian lain membuktikan pengaruh positif metode qishah terhadap motivasi belajar PAI di tingkat sekolah dasar (Anwar dan Jusu, 2025a; Anwar dan Jusu, 2025b; fajar, Jusu, dan basri, 2026). Selain itu, kajian tentang integrasi teori motivasi dalam pembelajaran PAI menunjukkan perlunya strategi yang mampu meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik abad 21 (Chailani, Fahrub, dan Febyola, 2025; Rozak, 2024; Emda, 2018). Studi lain mengkaji metode qishah dari perspektif pendidikan Islam yang lebih luas, termasuk kaitannya dengan pembentukan karakter dan metode keluarga Islami (Saiin, Zaitun, dan Raadiamoda, 2023; s.ahad al-hamid, 2017; fauziah dan Abdurakhman, 2013).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen atau kajian pustaka, dan dilakukan pada lokasi serta karakteristik sekolah yang berbeda-beda. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi metode qishah melalui pendekatan kualitatif studi kasus di SD Negeri 1 Wakinamboro dengan fokus pada proses pelaksanaan secara mendalam (Syahrul dan Wirdati, 2025; Rahman dan Dahlan, 2019; Ulum dan Sholihah, 2020). Celah inilah yang menjadi ruang kontribusi penelitian ini, yakni menghadirkan deskripsi yang kaya dan kontekstual mengenai bagaimana metode qishah diterapkan secara nyata di lapangan serta bagaimana dampaknya terhadap motivasi belajar siswa dalam konteks yang spesifik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengkaji implementasi metode qishah secara kualitatif dan kontekstual di SD Negeri 1 Wakinamboro, sebuah sekolah dasar yang berada di wilayah dengan karakteristik sosial dan budaya yang khas. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya bersifat eksperimental dan mengukur pengaruh secara statistik, penelitian ini menggali proses pelaksanaan metode qishah secara mendalam dari sudut pandang guru dan siswa. Temuan penelitian ini berkontribusi pada pencapaian SDGs tujuan keempat, yaitu pendidikan berkualitas, dengan menawarkan alternatif strategi pembelajaran PAI yang inklusif, bermakna, dan sesuai dengan

karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar merupakan kebutuhan mendesak dalam rangka membentuk generasi yang berkarakter, beriman, dan berakhlak mulia. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI menjadi hambatan serius yang berdampak pada lemahnya internalisasi nilai-nilai keagamaan sejak dini. Penelitian ini mendesak untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris yang kontekstual tentang efektivitas metode qishah sebagai solusi pedagogis, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan berpusat pada peserta didik. Upaya ini sejalan dengan SDGs tujuan keempat yang menekankan pentingnya memastikan pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah utama. Pertama, bagaimana implementasi metode pembelajaran qishah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Wakinamboro? Kedua, bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran qishah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Wakinamboro?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran qishah serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Wakinamboro. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alami yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SD Negeri 1 Wakinamboro. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dari lapangan. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses

penelitian berlangsung guna memastikan keabsahan dan konsistensi temuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Metode Pembelajaran Qishah pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Wakinamboro

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Wakinamboro, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah mengimplementasikan metode pembelajaran qishah sebagai strategi utama dalam menyampaikan materi kepada siswa kelas IV. Implementasi metode ini tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui proses yang terencana dan sistematis yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu menyusun perangkat pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan langkah-langkah kegiatan secara lengkap. Guru melakukan seleksi kisah secara cermat dengan memilih kisah-kisah para nabi, sahabat, dan tokoh teladan Islam yang memiliki

relevansi langsung dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Pemilihan kisah yang relevan ini menjadi kunci penting agar cerita yang disampaikan tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan, tetapi benar-benar menjadi media penanaman nilai-nilai keagamaan dan moral kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa metode al-Qiṣaṣ merupakan metode pendidikan Islam yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik (Saiin, Zaitun, dan Raadiamoda, 2023).

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai kegiatan dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebagai upaya membangun kesiapan belajar. Setelah itu, guru menyampaikan materi melalui metode qishah menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Yang membedakan pelaksanaan metode ini dari metode ceramah biasa adalah penggunaan variasi intonasi suara, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh yang disesuaikan dengan alur dan suasana cerita. Teknik penyampaian yang dinamis ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang hidup dan

menarik, sehingga siswa lebih mudah terhanyut dalam alur cerita dan tetap fokus selama pembelajaran berlangsung. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dengan menggunakan variasi intonasi suara, ekspresi wajah, serta gerakan tubuh yang mendukung isi cerita, sehingga kondisi tersebut membuat siswa lebih fokus memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung (Misra dkk., 2022).

Selain menyampaikan kisah, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi kisah yang telah disampaikan. Kegiatan ini dirancang dengan dua tujuan sekaligus, yakni untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi sekaligus melatih keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Hasilnya, sebagian besar siswa mampu mengingat dan menjelaskan kembali inti cerita beserta nilai-nilai yang dapat diambil. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar (Rahman dan Dahlan, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan

guru PAI, diperoleh informasi bahwa penggunaan metode qishah memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap suasana pembelajaran. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih aktif, lebih mudah memahami materi pelajaran, dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika menggunakan metode ceramah, karena cerita memiliki daya tarik tersendiri yang membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi. Hal ini selaras dengan temuan bahwa metode kisah mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik (Ulum dan Sholihah, 2020).

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Metode Qishah pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Wakinamboro

Berdasarkan hasil observasi lapangan, penerapan metode qishah memberikan dampak positif yang nyata terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Metode qishah terbukti berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa sekolah dasar (fajar, Jusu, dan basri,

2026). Peningkatan motivasi belajar tersebut dapat diamati melalui empat indikator utama, yaitu perhatian siswa terhadap pembelajaran, partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, semangat dan antusiasme selama pembelajaran, serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Pada indikator perhatian, siswa terlihat jauh lebih fokus ketika guru menyampaikan materi menggunakan metode qishah dibandingkan ketika pembelajaran menggunakan metode ceramah konvensional. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap isi cerita yang disampaikan. Kondisi ini berbeda secara signifikan dengan pembelajaran ceramah di mana beberapa siswa terlihat kurang fokus dan mudah merasa bosan. Perhatian yang tumbuh secara alami ini merupakan hal yang penting, sebab perhatian merupakan salah satu indikator utama dalam munculnya motivasi belajar (Emda, 2018). Ketertarikan terhadap materi pembelajaran yang disajikan melalui kisah terbukti mampu meningkatkan

fokus dan keterlibatan peserta didik (Hidi dan Renninger, 2006).

Pada indikator partisipasi aktif, siswa menunjukkan keterlibatan yang jauh lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru, berani mengajukan pertanyaan secara mandiri, serta memberikan tanggapan terhadap pesan moral yang terkandung dalam cerita. Keaktifan ini menunjukkan bahwa metode qishah berhasil menciptakan interaksi dua arah yang lebih bermakna antara guru dan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa storytelling dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Syahrul dan Wirdati, 2025), serta bahwa penerapan metode kisah membuat siswa lebih tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran sekaligus lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Misdalipah dan Fauzan, 2023).

Pada indikator semangat dan antusiasme, siswa menunjukkan gairah belajar yang tinggi selama mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Mereka terlihat

bersemangat saat mendengarkan cerita, mengikuti diskusi, maupun mengerjakan tugas yang diberikan guru. Beberapa siswa bahkan secara spontan mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena mereka dapat belajar sambil mendengarkan cerita yang menarik dan penuh keteladanan. Antusiasme ini muncul karena metode qishah mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa sekolah dasar yang membutuhkan variasi, kreativitas, dan keterlibatan emosional dalam belajar. Alur cerita yang disampaikan guru membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran secara lebih tahan lama.

Hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat temuan observasi tersebut. Siswa menyatakan bahwa mereka jauh lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan metode qishah dibandingkan metode ceramah. Menurut pengakuan siswa, cerita membuat materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami, tidak membosankan, dan lebih mudah diingat karena disampaikan melalui alur dan tokoh yang menarik

perhatian mereka. Keterlibatan emosional yang muncul ketika siswa menghayati tokoh, peristiwa, dan konflik dalam cerita menjadikan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran lebih mudah diinternalisasi dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode qishah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI secara menyeluruh, yang ditandai oleh meningkatnya perhatian, partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan emosional siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain berdampak pada motivasi, metode qishah juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan ketaatan kepada Allah SWT yang tertanam dalam kisah-kisah para nabi yang disampaikan guru, sehingga dampaknya tidak hanya menyentuh aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan spiritual peserta didik (Anwar dan Jusu, 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode pembelajaran qishah di SD Negeri 1 Wakinamboro telah terlaksana secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru PAI menyampaikan kisah-kisah para nabi, sahabat, dan tokoh teladan Islam yang relevan dengan materi menggunakan bahasa komunikatif, disertai variasi intonasi, ekspresi, dan gerakan tubuh yang mendukung alur cerita. Pelaksanaan yang terencana ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang hidup, interaktif, dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual secara mendalam.

Penerapan metode qishah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, yang ditandai oleh meningkatnya perhatian, partisipasi aktif, antusiasme, dan keterlibatan emosional siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan motivasi ini berdampak langsung pada penguatan karakter religius peserta didik sejak usia

sekolah dasar, yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing. Temuan ini memiliki relevansi langsung terhadap pencapaian Sustainable Development Goals tujuan keempat, yakni memastikan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan merata, dengan menegaskan bahwa inovasi metode pembelajaran PAI seperti qishah merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mohammad Syaiful, dan La Jusu. 2025a. "PENGARUH METODE QISAH TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SD NEGERI 77 BUTON." 10.
- Anwar, Mohammad Syaiful, dan La Jusu. 2025b. "PENGARUH METODE QISAH TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SD NEGERI 77 BUTON." 10.
- Aziz, Asep Abdul, Ajat Syarif Hidayatullah, Uus Ruswandi, dan Bambang Samsul Arifin. 2021. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9(1):63.
doi:10.36667/jppi.v9i1.542.
- Chailani, Muchammad Iqbal, Abdul Wahab Fahrub, dan Farach Feby Febyola. 2025. "Integrasi Teori Motivasi dalam Pembelajaran PAI: Strategi Meningkatkan Keterlibatan Belajar Peserta Didik Abad 21." *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 4(1):26–36.
doi:10.59086/jkip.v4i1.737.
- Emda, Amna. 2018. "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN." *Lantanida Journal* 5(2):172.
doi:10.22373/lj.v5i2.2838.
- Fahri, Lalu Moh., dan Lalu A. Hery Qusyairi. 2019a. "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran." *PALAPA* 7(1):149–66.
doi:10.36088/palapa.v7i1.194.
- Fahri, Lalu Moh., dan Lalu A. Hery Qusyairi. 2019b. "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran." *PALAPA* 7(1):149–66.
doi:10.36088/palapa.v7i1.194.
- fajar, Nur, La Jusu, dan basri. 2026. "ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IV SD INPRES 1 TIKONG KABUPATEN PULAU TALIABU." *Pendas : Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Dasar* 11(2).
doi:2548-6950.
- fauziah, asp, dan o Abdurakhman. 2013. "METODE CERITA (BERBASIS CERITA DALAMAL-QURAN) PADA PENDIDIKAN ANAKUSIA DINI." *Jurnal Sosial Humaniora* 4(1).
- Hidi, Suzanne, dan K. Ann Renninger. 2006. "The Four-Phase Model of Interest Development." *Educational Psychologist* 41(2):111–27.
doi:10.1207/s15326985ep4102_4.
- Ilhami, Akmillah. 2022. "IMPLIKASI TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7(2):605–19.
doi:10.23969/jp.v7i2.6564.
- Misdalipah Misdalipah dan Fauzan Fauzan. 2023. "Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 01 Koto Rajo Kabupaten Pasaman." *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 1(4):228–36.
- Misra, Misra, Zulvia Trinova, Riskha Hanifa Nasution, dan Windri Mayuni. 2022. "Story Method in Applying Islamic Religious Education Values in Early Childhood Education Students." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 13(1):87–97.
doi:10.24042/atjpi.v13i1.5741.
- Rahman, Amri, dan Mr. Dahlan. 2019. "Inculcation of Religion Values in Physical Education Learning for Elementary School in Makassar." dalam *Proceedings of the 1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018)*. Makassar, Indonesia: Atlantis Press.
- Rozak, Abdul. 2024. "OPTIMALISASI METODE PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies* 2(2):49–60.
doi:10.70367/arrasyiid.v2i2.19.
- s.ahad al-hamid. 2017. "METODE CERITA DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Pendidikan Islam* 7(1).
- Saidah, Wirdati, Maya Safarina, Murni Santia, dan Supardi Ritonga. 2025. "p-ISSN 2807-6958 IMPLEMENTASI METODE STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI DI JENJANG SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Islam* 5(1).

- Saiin, Asrizal, Zaitun, dan Anwar M. Raadmoda. 2023. "Determination of Islamic Education Methods: Analysis of al-Qiṣah, al-Mau'izah, and al-Uswah al-Hasanah as Islamic Family Education Methods." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 7(1):34–48. doi:10.35316/jpii.v7i1.453.
- Syahrul, Mustain, dan Wirdati Wirdati. 2025. "Pengembangan Sikap Prososial melalui Kegiatan Pramuka dalam perspektif Pendidikan Agama Islam." *ALSYS* 5(5):1821–38. doi:10.58578/alsys.v5i5.7062.
- Ulum, M. Bustanul, dan Mar'atus Sholihah. 2020. "Dasar-Dasar Kebijakan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2(2):1–18. doi:10.36835/au.v2i2.374.